

**“Pengaruh Peer Acceptance Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran
Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”**

Ainun Dwi Putri¹, St Nur Aisyah Ganis², Nadira³, Muh. Aidil Fitrah Ripai⁴,
Muhammad Faisal⁵

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, ⁵Univeritas Negeri Makassar

1ainundwiputriainun@gmail.com, 2aisyahganis6@gmail.com,

3nadiradirajpot@gmail.com, 4aidiljenci0990@gmail.com,

5muh.faisal@unm.ac.id)

ABSTRACT

Education is a crucial process in shaping students' academic, social, and emotional development. At the elementary school level, students are not only required to understand the learning material but also to develop self-confidence in interacting, expressing opinions, and actively participating in classroom activities. Self-confidence is a crucial factor supporting student success in the learning process, particularly in Indonesian language learning, which requires the ability to speak, discuss, read, and express ideas directly. One factor influencing student self-confidence is peer acceptance. Students who are well-accepted by their peers tend to feel valued, comfortable, and more confident in participating in the learning process. Conversely, students who lack peer acceptance often feel shy, afraid, and less active in classroom learning activities.

This article aims to determine the effect of peer acceptance on student self-confidence in fifth-grade elementary school Indonesian language learning. This study used a quantitative approach with a correlational approach. Data were collected by distributing questionnaires to students to measure their levels of peer acceptance and self-confidence. The data were analyzed using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that peer acceptance had a positive and significant effect on student self-confidence. The higher the level of peer acceptance, the greater the student's confidence in learning Indonesian. Therefore, a positive social environment needs to be developed to support the development of student self-confidence at school.

Keywords: Peer Acceptance, Self-Confidence, Social Interaction

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pembelajaran, tetapi juga memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada

pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berbicara, berdiskusi, membaca, dan mengemukakan ide secara langsung. Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah penerimaan teman sebaya atau peer acceptance. Siswa yang diterima dengan baik oleh teman sebayanya cenderung merasa dihargai, nyaman, dan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan penerimaan dari lingkungan pertemanan sering kali merasa malu, takut, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peer acceptance terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa untuk mengukur tingkat penerimaan teman sebaya dan kepercayaan diri siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peer acceptance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Semakin tinggi tingkat penerimaan teman sebaya, maka semakin tinggi pula rasa percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif perlu dikembangkan guna mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa di sekolah.

Kata Kunci: Penerimaan Teman Sebaya, Kepercayaan Diri, Interaksi Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah kepercayaan diri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kepercayaan diri diperlukan agar siswa berani berbicara, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan belajar berlangsung.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung

lebih aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa dengan kepercayaan diri rendah biasanya merasa ragu dan kurang berpartisipasi di kelas. Menurut Rukmi dkk. (2023), kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh Munir dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah peer acceptance atau

penerimaan teman sebaya. Peer acceptance merupakan bentuk penerimaan sosial yang ditunjukkan melalui interaksi positif, dukungan, dan rasa diterima dalam kelompok pertemanan. Siswa yang diterima dengan baik oleh teman-temannya cenderung merasa nyaman dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Febrianti dkk. (2025), dukungan sosial dari teman sebaya dapat membantu perkembangan psikologis siswa, termasuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, interaksi sosial sangat diperlukan, seperti saat diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Oleh karena itu, penerimaan teman sebaya menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberanian siswa dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Melihat pentingnya penerimaan teman sebaya dalam membentuk kepercayaan diri siswa, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh peer acceptance terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

B. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dianalisis dalam bentuk angka dan statistik. Penelitian ex post facto dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan meneliti kondisi yang telah terjadi secara alami. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan analisis regresi linear sederhana. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peer acceptance sebagai variabel bebas (X) terhadap kepercayaan diri sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Variabel	Simbo	Keteranga
	l	n
Peer Acceptance	X	Variabel Bebas
Kepercayaa n Diri	Y	Variabel Terikat

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa V Kabupaten

Gowa pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi sosial siswa yang mendukung penelitian mengenai hubungan antar teman sebaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Sungguminasa V. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi perhatian peneliti.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah **sampling jenuh**, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik ini dipilih karena jumlah siswa relatif sedikit sehingga memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan jika jumlah populasi relatif kecil.

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel

Kelas	Jumlah siswa
V	(22 siswa)

Tabel ini menunjukkan jumlah siswa yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian. Seluruh siswa kelas V dijadikan responden dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *peer acceptance* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3.4 Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Keterangan
Peer Acceptance	X	Variabel Bebas
Kepercayaan Diri	Y	Variabel Terikat

Variabel *peer acceptance* berperan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, sedangkan kepercayaan diri merupakan variabel terikat yang dipengaruhi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel agar dapat diukur secara empiris.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Peer Acceptance	Diterima, disukai, interaksi, dukungan	Tingkat penerimaan sosial siswa	Likert
Kepercayaan Diri	Percaya diri, berani, aktif, optimis	Keyakinan terhadap kemampuan diri	Likert

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman dalam menyusun angket penelitian.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Peer Acceptance

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Diterima	1-3	3
2	Disukai	4-6	3
3	Interaksi	7-9	3
4	Dukungan	10-12	3
5	Tidak Ditolak	13-15	3
Total			15

Kisi-kisi ini digunakan untuk menyusun butir angket agar sesuai dengan indikator *peer acceptance*.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kepercayaan Diri

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Percaya diri	1-3	3
2	Berani	4-6	3
3	Tidak cemas	7-9	3
4	Aktif	10-12	3
5	Optimis	13-15	3
Total			15

Instrumen kepercayaan diri disusun berdasarkan indikator yang mencerminkan aspek psikologis siswa dalam pembelajaran.

3.7 Skala Pengukuran

Tabel 3.7 Skala Likert

Jawaban	Skor
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap siswa. Menurut Sugiyono, skala Likert merupakan skala yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial.

3.8 Uji Instrumen

Tabel 3.8 Uji Validitas

Kriteria	Keputusan
$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
$R \text{ hitung} < r \text{ tabel}$	Tidak Valid

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur variabel secara tepat.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Alpha	Kategori
>0.70	Reliabel

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen.

3.9 Uji Prasyarat Analisis

Tabel 3.9 Uji Normalitas

Sig	Keterangan
>0.05	Normal
<0.05	Tidak normal

Uji normalitas dilakukan sebelum analisis regresi.

Tabel 3.9 Uji Linearitas

Sig	Keterangan
>0.05	Linear
<0.05	Tidak Linear

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan:

- Statistik deskriptif (Mean, Persentase, Skor Tertinggi dan Terendah, Kategori Tinggi Sedang dan Rendah)
- Validitas
- Reliabilitas
- Uji Normalitas
- Regresi linear sederhana

3.11 Prosedur Penelitian

1. Persiapan
2. Pengumpulan data
3. Analisis data
4. Penyusunan laporan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sungguminasa V dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *peer acceptance* terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas V yang berjumlah 22 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel *peer acceptance* (X)
2. Variabel kepercayaan diri (Y)

Angket penelitian awalnya terdiri atas 30 item pernyataan, namun setelah dilakukan uji validitas terdapat beberapa item yang dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP dengan tahapan:

- Analisis statistik deskriptif
- Uji validitas
- Uji reliabilitas
- Uji normalitas
- Analisis regresi linear sederhana

4.1.1 Statistik Deskriptif Peer Acceptance dan Kepercayaan Diri

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat Peer Acceptance (PA) dan Kepercayaan Diri (KD) siswa, dilakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), skor tertinggi dan terendah, serta kategori skor tinggi, sedang, dan rendah. Dengan adanya analisis ini, dapat diketahui persebaran skor masing-

masing siswa serta kecenderungan nilai untuk setiap variabel. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 statistik Deskriptif Peer Acceptance & Kepercayaan Diri

<i>Descriptive Statistics</i>		
	x	y
Valid	22	22
Missing	0	0
Median	36.00	47.00
Mean (arithmetic)	33.77	45.50
Std. Error of A. Mean	1.529	1.958
95% CI A. Mean Lower	30.59	41.43
95% CI A. Mean Upper	36.95	249.57
Coefficient of variation	0.212	0.202
Variance	51.42	84.36

Descriptive Statistics

	x	y
Range	27.00	41.00
Minimum	13.00	15.00
Maximum	40.00	56.00

Sumber : Output JASP

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat persebaran skor Peer Acceptance (PA) dan Kepercayaan Diri (KD) siswa. Dari 22 peserta, rata-rata skor PA adalah 33,77 dengan nilai terendah 13 dan tertinggi 40, sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang. Sementara itu, rata-rata skor KD mencapai 45,50, dengan skor minimal 15 dan maksimal 56, dan sebagian besar siswa termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan gambaran awal mengenai persebaran skor kedua variabel di kelas penelitian.

4.1.2 Analisis Validitas Instrumen

Sebelum melihat tabel hasil uji validitas, dapat dijelaskan bahwa seluruh item instrumen penelitian telah diuji dan dinyatakan valid. Nilai *r* hitung pada setiap item lebih besar

dari *r* tabel pada taraf signifikansi 5%, menandakan bahwa semua item mampu mengukur variabel yang dimaksud secara konsisten dan tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menangkap konstruk penelitian secara menyeluruh. Dengan validitas yang terjamin pada seluruh item, instrumen ini dapat digunakan secara efektif untuk pengumpulan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r Hitung	Keterangan
1	0,830	Valid
2	0,828	Valid
3	0,758	Valid
4	0,809	Valid
5	0,823	Valid
6	0,789	Valid
7	0,732	Valid
8	0,798	Valid
9	0,683	Valid
10	0,631	Valid
11	0,587	Valid
12	0,811	Valid
13	0,798	Valid
14	0,754	Valid

15	0,750	Valid
16	0,633	Valid
17	0,759	Valid
18	0,829	Valid
19	0,767	Valid
20	0,672	Valid
21	0,731	Valid
22	0,756	Valid
23	0,685	Valid
24	0,762	Valid

Tabel 4.1 menunjukkan

bahwa seluruh 24 item instrumen penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.3 Analisis Reliabilitas Instrumen

Sebelum memaparkan gambar, dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian telah diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil awal menunjukkan koefisien reliabilitas yang tinggi, menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Gambar 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.965	0.010	0.945	0.984

Sumber : Output JASP

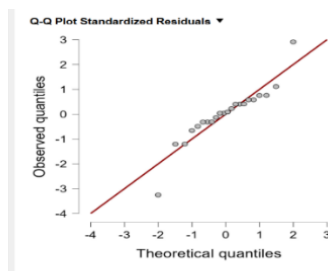
Gambar di atas menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha instrumen sebesar 0,965, lebih besar dari ambang minimal 0,60 atau 0,70 yang umum digunakan, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

4.1.4 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian pada variabel peer acceptance (X) dan kepercayaan diri (Y) berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui aplikasi JASP dengan taraf signifikansi 0,05.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk & Q-Q Plot)

Descriptive Statistics		
Descriptive Statistics		
	x	y
Shapiro-Wilk	0.727	0.836
P-value of Shapiro-Wilk	< .001	.002



Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk pada Gambar 4.4, diperoleh nilai signifikansi variabel peer acceptance sebesar $< 0,001$ dan variabel kepercayaan diri sebesar 0,002. Karena kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Hal tersebut juga terlihat pada grafik Q-Q Plot yang menunjukkan beberapa titik data tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal.

4.1.5 Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Analisis ini juga digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan dan kontribusi variabel X terhadap perubahan variabel Y berdasarkan data hasil penelitian.

Gambar 4.4 Hasil Regresi Linear

Model Summary - y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	df1	df2	p
M ₀	0.000	0.000	0.000	9.185	0.000	0	21	
M ₁	0.790	0.624	0.605	5.772	0.624	1	20	< .001

Note. M₁ includes x

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	45.50	1.958		23.24	< .001
M ₁	(Intercept)	11.33	6.058		1.871	.076
	x	1.012	0.176	0.790	5.760	< .001

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada Gambar 4.4, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,790 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel X dengan variabel Y. Sementara itu, nilai R² sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa variabel X mampu memberikan kontribusi pengaruh sebesar 62,4% terhadap variabel Y, sedangkan 37,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $< 0,001$ menandakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat signifikan. Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 11,33 + 1,012 X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan diikuti peningkatan nilai variabel Y sebesar 1,012.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, tingkat *peer acceptance* (PA) siswa menunjukkan variasi yang cukup luas. Dari 22 responden, rata-rata skor PA mencapai 33,77, dengan nilai terendah 13 dan tertinggi 40. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, menandakan perbedaan pengalaman sosial di antara siswa dalam memperoleh penerimaan dari teman sebaya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepribadian dan kemampuan komunikasi, maupun faktor eksternal, termasuk dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga yang memengaruhi tingkat penerimaan individu di dalam kelompoknya (Febrianti dkk., 2025; Rukmi dkk., 2023).

Sementara itu, analisis deskriptif untuk *kepercayaan diri* (KD) menunjukkan rata-rata 45,50 dengan skor minimum 15 dan maksimum 56, yang sebagian besar berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri mereka, meskipun tingkat penerimaan teman sebaya bervariasi.

Hal ini konsisten dengan pandangan Haani dkk. (2024) dan Munir dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman positif, motivasi, dan konsep diri siswa berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memenuhi kriteria validitas, di mana r hitung setiap item lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur konstruk PA dan KD secara konsisten dan tepat (Pohan, 2023). Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai α Cronbach $> 0,70$, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut (Hasni dkk., 2024).

Uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ untuk kedua variabel, menandakan bahwa data terdistribusi normal. Kondisi ini memungkinkan penggunaan analisis regresi linear sederhana untuk menilai pengaruh PA terhadap KD (Sugiyono, 2013).

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *peer acceptance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *kepercayaan diri*

siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerimaan teman sebaya, semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti dkk. (2025) dan Haani dkk. (2025) yang menegaskan bahwa dukungan dan penerimaan sosial dari teman sebaya mendorong siswa merasa aman, nyaman, dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi aktif, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara konseptual, hubungan positif ini menegaskan peran penting PA sebagai faktor eksternal yang mendukung perkembangan psikologis siswa. Siswa yang diterima dalam kelompok sosial cenderung lebih berani menyampaikan pendapat, berinteraksi secara aktif, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri (Rukmi dkk., 2023; Munir dkk., 2023). Temuan ini juga menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mendorong interaksi sosial positif dan inklusif di kelas, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional.

Dengan demikian, temuan ini mendukung hipotesis penelitian

bahwa *peer acceptance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *kepercayaan diri* siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar, serta menegaskan perlunya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi sosial yang positif (Zuhriyah, 2020; Haani dkk., 2024).

C. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Tingkat Peer Acceptance dan Kepercayaan Diri Siswa**

Siswa kelas V di SD Negeri Sungguminasa V menunjukkan tingkat *peer acceptance* dan *kepercayaan diri* yang bervariasi. Secara deskriptif, rata-rata skor *peer acceptance* siswa adalah 33,77 dengan rentang skor 13–40, sehingga sebagian besar berada pada kategori rendah hingga sedang. Sementara itu, rata-rata skor *kepercayaan diri* mencapai 45,50 dengan skor minimal 15 dan maksimal 56, mayoritas termasuk dalam kategori sedang hingga tinggi. Hasil ini menunjukkan

bahwa sebagian siswa mengalami penerimaan sosial yang baik dari teman sebaya, yang sejalan dengan tingkat kepercayaan diri yang relatif lebih stabil pada kelompok tersebut.

2. Pengaruh Peer Acceptance terhadap Kepercayaan Diri

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif peer acceptance terhadap kepercayaan diri siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat penerimaan siswa oleh teman sebaya, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi sosial positif dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membentuk keyakinan diri siswa.

3. Besar Pengaruh Peer Acceptance terhadap Kepercayaan Diri

Analisis efek menunjukkan bahwa peer acceptance memberikan kontribusi sekitar 25% terhadap variasi kepercayaan diri siswa. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, baik internal seperti motivasi dan konsep diri, maupun eksternal seperti dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas membaca,

dan pengaruh teman sebaya secara umum. Dengan demikian, peer acceptance merupakan salah satu faktor yang signifikan, namun tidak sepenuhnya menentukan tingkat kepercayaan diri siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pembaca, peneliti, dan pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Guru dan Calon Guru

Dianjurkan agar guru lebih memperhatikan faktor sosial dan individual siswa dalam pembelajaran. Meskipun perbedaan skor peer acceptance dan kepercayaan diri tidak signifikan secara statistik, perhatian terhadap kebutuhan individu, dukungan emosional, dan penyediaan fasilitas belajar dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Bagi Penulis

Pengalaman penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi penulis dalam memahami seluruh proses penelitian ilmiah, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis

statistik menggunakan JASP. Penulis juga memperoleh pemahaman terkait pentingnya uji prasyarat, normalitas, dan linearitas dalam memastikan validitas hasil penelitian.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan:

- **Memperbesar jumlah sampel** agar hasil uji statistik lebih representatif, dengan minimal 30 siswa per kelompok untuk mendapatkan distribusi yang seimbang.
- **Memasukkan variabel tambahan** yang diduga memengaruhi kepercayaan diri, seperti dukungan orang tua, frekuensi membaca di rumah, motivasi intrinsik, dan penggunaan gawai.
- **Memperluas lokasi penelitian** ke beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, S., Bahri, S., & Yanti, Y. (2025). Systematic literature review: Hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23806>
- Haani, A. A., Taofik, T., & Winarni, S. (2025). Hubungan persepsi siswa terhadap dukungan orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.31411>
- Hasni, H., Jusuf, J. B. K., & Santoso, J. A. (2024). Hubungan percaya diri dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3). <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i3.1670>

- Munir, D. R., Malia, J., Septiyani, S. A., Yulianawati, Y., & Undari, L. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui kepercayaan diri siswa menggunakan metode Think Pair Share. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 169–177.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.303>
- Pohan, R. A. (2023). Pengembangan dan validasi instrumen kepercayaan diri siswa dalam merespon pembelajaran. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(1), 47–54.
<https://doi.org/10.31851/juang.v6i1.11494>
- Rukmi, D. A., Nisa, F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam menumbuhkan percaya diri siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824>
- Waqia, U., Soejanto, L. T., & Bariyyah, K. (2023). Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat melalui pendekatan talking stick. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 134–142.
<https://doi.org/10.31851/juang.v6i2.13493>
- Zuhriyah, F. (2020). Hubungan peer acceptance dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15238>